

## Pembekalan Aspek Kewirausahaan dalam Pembuatan Sediaan Jamu Instan Wedang Pokak Bagi Petugas Kebersihan

Lannie Hadiseowignyo<sup>1</sup>, Jefri Prasetyo<sup>1\*</sup>, Farida Lanawati Darsono<sup>1</sup>, Restry Sinansari<sup>1</sup>, Wuryanto Hadinugroho<sup>1</sup>, Ivonne Soeliono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia

### INFO ARTIKEL

Diserahkan:  
04/07/2025  
Direvisi:  
18/07/2025  
Diterima  
22/07/2025

### Keywords:

Wirausaha,  
Jamu Instan,  
Granul,  
Wedang Pokak,  
Petugas Kebersihan

### ABSTRAK

*Susahnya menumbuhkan jiwa wirausaha pada sebagian kelompok masyarakat di Indonesia pada zaman sekarang termasuk yang dialami oleh peserta / mitra pengabdian kami yaitu petugas kebersihan di bawah PT. Indonesia Servant Service (ISS) Indonesia yang bekerja kampus Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Hal itu disebabkan karena sebagian besar petugas kebersihan tersebut masih belum mendapatkan pembekalan dalam hal berwirausaha secara mandiri. Oleh sebab itu, pada kegiatan pengabdian ini, petugas kebersihan akan dibekali dengan ilmu berwirausaha dalam bentuk kegiatan pelatihan pembuatan produk minuman jamu yang dikemas secara modern dalam bentuk granul instan wedang pokak yang siap minum dan mudah diterapkan serta diimplementasikan secara sederhana. Keberhasilan kegiatan pembekalan menggunakan indikator perolehan dari nilai tes yang didapatkan sebelum kegiatan dimulai (pre-test) yang dibandingkan dengan nilai tes setelah kegiatan dimulai (post-test). Kesimpulan dari pembekalan yaitu para petugas kebersihan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang komponen bahan alam dalam formula jamu wedang pokak. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta dapat menerima dengan baik kegiatan pengabdian ini yang terlihat dari peningkatan nilai tes sebesar 41%. Selain itu, kegiatan pengabdian ini telah meningkatkan dan menambahkan ide usaha bagi para peserta pengabdian dengan cara membuat sediaan jamu dalam bentuk granul instan wedang pokak secara mandiri yang memiliki nilai jual.*

Corresponding author email: [jefri@ukwms.ac.id](mailto:jefri@ukwms.ac.id)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
 Copyright@ Author (2025).

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas yang memiliki lebih beragam jenis tanaman, di antaranya sekitar 9.600 jenis telah diidentifikasi memiliki khasiat obat [1]. Pemanfaatan tanaman obat telah lama menjadi bagian integral dari praktik kesehatan tradisional masyarakat Indonesia [2], khususnya dalam bentuk jamu [3], [4]. Jamu didefinisikan sebagai sediaan tradisional berbasis bahan alam yang digunakan turun-temurun untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan [5]. Penggunaan jamu tetap relevan hingga kini, bahkan mengalami peningkatan dalam konteks kesehatan preventif, terutama setelah pandemi COVID-19 memunculkan kembali kesadaran masyarakat terhadap

pentingnya imunitas tubuh [4].

Salah satu bentuk jamu yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah wedang pokak, minuman herbal tradisional yang berasal dari Jawa Timur dan berbahan dasar jahe (*Zingiber officinale*), serai (*Cymbopogon citratus*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), daun pandan (*Pandanus amaryllifolius*), dan rempah lain seperti pala (*Myristica fragrans*) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii*). Jahe diketahui mengandung senyawa aktif seperti gingerol, shogaol, dan zingeron yang memiliki efek antioksidan, antiinflamasi, dan imunostimulan [6]-[11]. Studi farmakologi menunjukkan bahwa konsumsi jahe mampu meningkatkan aktivitas sel NK (natural killer), yang penting dalam sistem imun [12]. Selain itu, beberapa bahan alam lainnya yang terkandung dalam sediaan wedang pokak seperti daun pandan, pala, serai, dan cengkeh juga memiliki beberapa khasiat sehingga wedang pokak juga dapat mengobati masuk angin, meredakan batuk, menurunkan kolesterol dan meredakan sakit kepala [13]. Komponen lain dalam wedang pokak, seperti cengkeh yang kaya eugenol, juga memiliki aktivitas antibakteri dan analgesik [14], sementara pandan dan serai diketahui memberikan efek sedatif ringan serta aktivitas antihipertensi [15].

Meskipun potensi manfaat kesehatan dari wedang pokak cukup besar, pemanfaatannya dalam konteks ekonomi dan kewirausahaan masih belum optimal, khususnya di kalangan masyarakat pekerja berpendidikan rendah. Kelompok masyarakat yang berpotensi untuk diberdayakan adalah petugas kebersihan, yang umumnya belum mendapatkan akses terhadap pendidikan kewirausahaan dan pelatihan berbasis keterampilan. Padahal, pendekatan berbasis produk lokal yang mudah dibuat seperti jamu instan dapat menjadi solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan literasi finansial, kepercayaan diri, dan orientasi bisnis peserta [16]. Dalam hemat ini, petugas kebersihan dalam kesehariannya bekerja dalam shift sehingga terdapat waktu senggang yang sebenarnya dapat mereka manfaatkan untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat menciptakan peluang usaha baru sehingga memungkinkan mereka memperoleh penghasilan tambahan [17].

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan keterampilan pembuatan produk jamu instan wedang pokak dalam bentuk granul yang praktis, higienis, dan bernilai jual. Sediaan granul dipilih karena kemudahan penggunaannya serta kemampuannya untuk diproduksi dalam skala rumah tangga dengan peralatan sederhana. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan interaktif, kegiatan ini juga akan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pembekalan materi dan demonstrasi (praktik secara langsung) yang dilaksanakan di Plaza St. Miriam UKWMS, Jl. Kalisari Selatan No.1, Surabaya. Skema kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi lima tahap seperti pada Gambar 1.

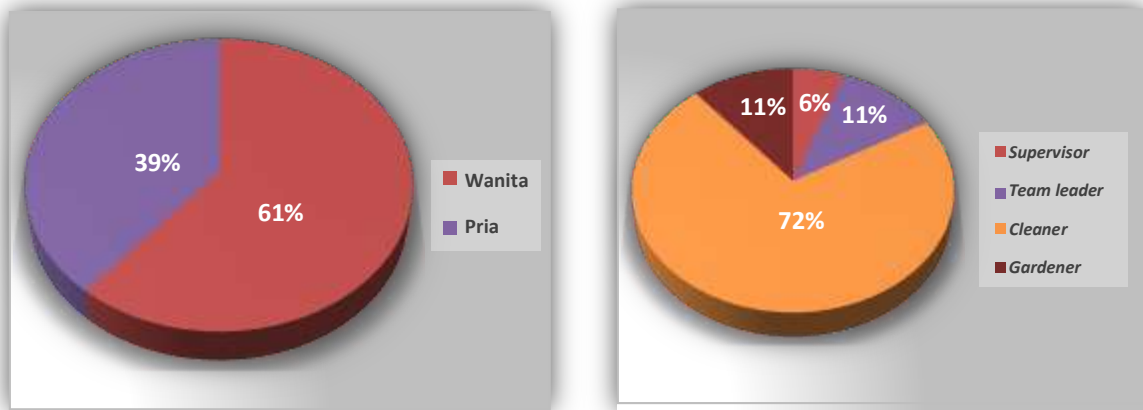


Gambar 1 Skema kegiatan pengabdian.

Kegiatan dimulai dengan penetapan permasalahan yang dialami oleh peserta pengabdian dan diketahui bahwa masih minimnya pengetahuan dalam berwirausaha yang dimiliki oleh peserta pengabdian. Oleh karena itu dilakukanlah kegiatan ini untuk memberikan pembekalan dalam hal berwirausaha secara mandiri dengan cara membuat sediaan jamu instan wedang pokak yang memiliki nilai jual. Pada tahap persiapan dilakukan persiapan dilakukan terlebih dahulu pengolahan bahan baku yang digunakan. Selanjutnya ditahap penyuluhan, dimulai dengan tes yang akan dipakai untuk mengetahui pengetahuan awal peserta sebelum mengikuti kegiatan pengabdian yang di lanjutkan dengan penyuluhan materi kepada para peserta mengenai pembuatan sediaan jamu instan wdang pokak. Ditahap selanjutnya (pelaksanaan pelatihan), disampaikan pemberian materi yang dilanjutkan dengan praktik pembuatan sediaan jamu instan wedang pokak dilakukan secara langsung oleh para peserta agar para peserta dapat mengaplikasikan secara langsung sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Ditahap evaluasi, peserta diminta kembali untuk mengisi tes yang akan dipakai untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan yang dialami oleh para peserta setelah menyelesaikan serangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pengisian kuesioner dan doa penutup

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *offline* (dimulai pukul 08.00 WIB) di kampus UKWMS. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi lima tahap. Peserta kegiatan pengabdian ini yakni 18 orang petugas kebersihan di lingkungan UKWMS yang terdiri dari 7 wanita (39%) dan 11 pria (61%), dimana untuk komposisi peserta tersebut berdasarkan tugasnya meliputi 1 orang *supervisor* (6%), 2 orang *team leader* (11%), 13 orang *cleaner* (72%), dan 2 orang *gardener* (11%) yang dapat dilihat pada Gambar 2. Kegiatan pegabdian ini didampingi oleh 6 orang dosen Fakultas Farmasi UKWMS dimana setiap dosen akan membimbing 3 orang peserta pengabdian.



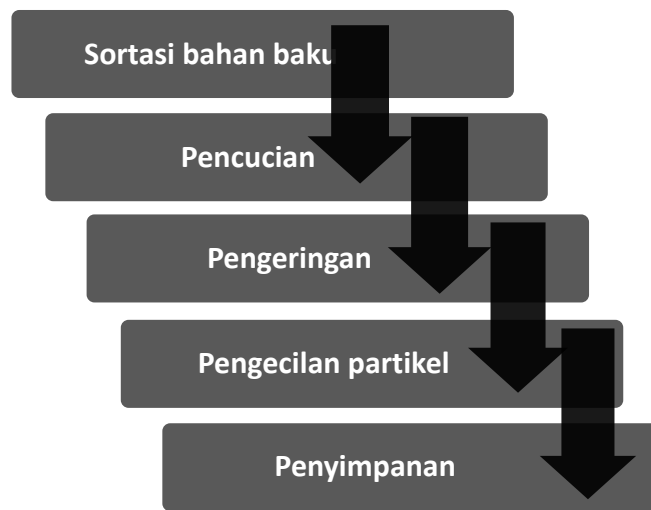
Gambar 2. Jenis kelamin (kiri) dan profil peserta kegiatan pengabdian (kanan)

### 3.1 Tahap penetapan permasalahan

Pada tahap penetapan permasalahan yang dialami oleh peserta pengabdian kami yaitu petugas kebersihan di bawah PT. ISS Indonesia yang bekerja kampus UKWMS. Diantara permasalahan sosial dijumpai pula permasalahan dimana masih minimnya jiwa wirausaha yang dimiliki oleh peserta pengabdian kami. Hal itu disebabkan karena sebagian besar petugas kebersihan tersebut masih belum mendapatkan pembekalan dalam hal berwirausaha secara mandiri. Oleh sebab itu, pada kegiatan pengabdian ini, petugas kebersihan akan dibekali dengan ilmu berwirausaha dalam bentuk kegiatan pelatihan pembuatan produk minuman jamu yang dikemas secara modern dalam bentuk granul instan wedang pokok yang siap minum dan mudah diterapkan serta diimplementasikan secara sederhana.

### 3.2 Tahap persiapan

Dilaksanakan terlebih dahulu pengolahan terhadap bahan baku yang akan digunakan dalam pengabdian ini yaitu jahe merah, jahe emprit, serai, kayu manis, cengkeh, kapulaga, bunga lawang, dan daun pandan wangi. Secara garis besar, cara pengolahannya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Diagram alir pengolahan bahan baku

### a. Tahap penyuluhan

Pada tahap ini, dilakukan registrasi peserta dan pengisian *pre-test* oleh peserta pengabdian. *Pre-test* digunakan menjadi salah satu parameter dalam mengukur pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan pengabdian. Selanjutnya setelah kegiatan pengabdian dibuka maka pemateri akan menyampaikan materi tentang manfaat sediaan jamu wedang pokak dan cara pembuatannya yang disertai dengan sesi tanya jawab (Gambar 4).



Gambar 4 Penyampaian materi tentang manfaat sediaan jamu wedang pokak dan cara pembuatannya.

### 3.3 Tahap pelaksanaan pelatihan

Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dan komitmen dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Selain itu, pada saat sesi tanya jawab, para peserta terlihat aktif melakukan tanya jawab yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Antusiasme dan komitmen peserta pada sesi tanya jawab.

Setelah materi selesai dipaparkan maka selanjutnya dilakukan pelatihan dalam pembuatan sediaan jamu dalam bentuk granul instan wedang pokak. Pembuatan sediaan ini tergolong mudah dan dapat diaplikasikan dimanapun tanpa membutuhkan peralatan khusus sehingga dapat dibuat dalam skala industri rumah tangga dengan mudah dan terjangkau. Kegiatan pelatihan secara langsung kepada para peserta dapat dilihat pada Gambar 6.





Gambar 6 Pelatihan pembuatan sediaan jamu instan wedang pokak.

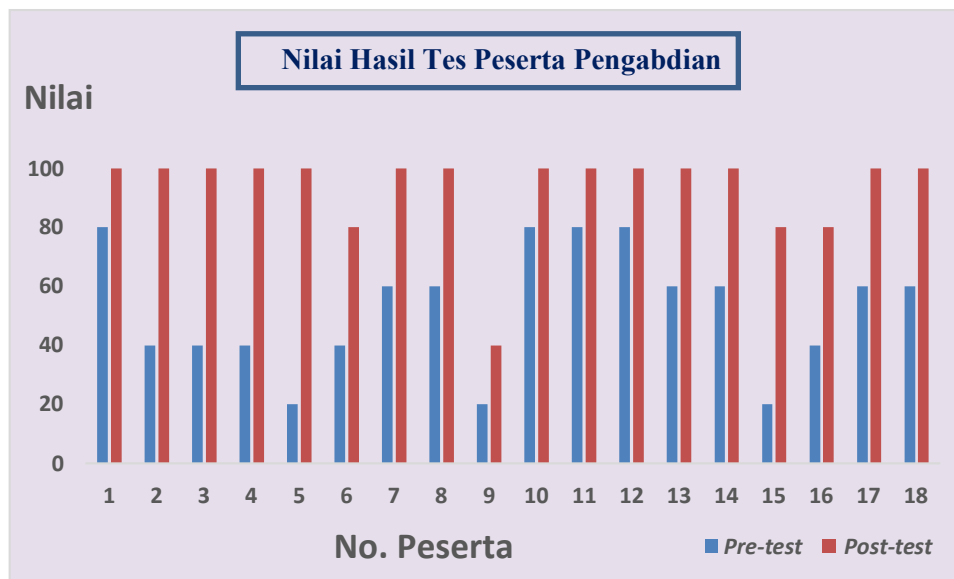
Selain itu, bahan baku dalam pembuatan sediaan jamu ini sangat mudah untuk diperoleh dengan harga yang relatif murah. Bahan baku yang digunakan dan sediaan jamu dalam bentuk granul instan wedang pokak yang dibuat oleh peserta pengabdian ini (Gambar 7).



Gambar 7 Bahan baku yang digunakan (kiri) dan sediaan yang dihasilkan (kanan).

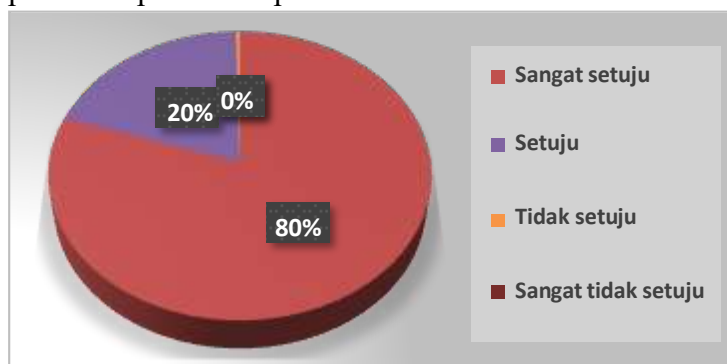
### 3.4 Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan baik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengabdian dapat dilihat bahwa peserta mengalami perbaikan nilai. Terdapat peningkatan nilai tes peserta yang didapatkan sebelum kegiatan dimulai (pre-test) jika dibandingkan dengan nilai tes setelah kegiatan dimulai (post-test) yang terlihat pada Gambar 8. Nilai pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh peserta sebelum menerima materi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai post-test peserta setelah menerima materi. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 52 dan rata-rata nilai post-test yang didapatkan yaitu 93 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yaitu sebesar 41% dimana berdasarkan Gambar 8, dapat dilihat juga bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan nilai. Peningkatan nilai yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh penerbit dengan baik.



Gambar 8 Nilai hasil tes peserta pengabdian

Pada akhir kegiatan pengabdian, dilakukan pengisian kuisisioner oleh para peserta pengabdian untuk melihat respon peserta kegiatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi oleh pemateri, manfaat yang dirasakan oleh peserta, serta penilaian terhadap pemateri. Hasil pengisian kuisisioner kepuasan peserta dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9 Hasil kuisisioner

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan kegiatan terdapat 80 % peserta yang mengisi sangat setuju dan 20% peserta mengisi setuju terkait dengan waktu pelaksanaan kegiatan, tempat pelaksanaan kegiatan, kapasitas tempat yang sesuai dengan jumlah peserta, alat bantu pelaksanaan kegiatan, dan konsumsi telah memadai. Selain itu, 14 peserta mengatakan sangat setuju dan 4 peserta lainnya setuju terkait dengan kesesuaian tema dengan materi yang disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta, penyampaian dan kelengkapan materi dari pemateri/narasumber, kesesuaian materi dengan topik kegiatan, dan materi/modul pelatihan mudah dipahami dan menarik bagi peserta.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terutama terhadap mitra pengabdian kami yaitu petugas kebersihan di bawah PT. Indonesia Servant Service (ISS) Indonesia telah berlangsung dengan

sukses dimana Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta dapat menerima dengan baik kegiatan pengabdian ini yang terlihat dari peningkatan nilai tes sebesar 41%. Selain itu, kegiatan pengabdian ini telah meningkatkan dan menambahkan ide usaha bagi para peserta pengabdian dengan cara membuat sediaan jamu dalam bentuk granul instan wedang pokok secara mandiri yang memiliki nilai jual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan untuk LPPM UKWMS atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan sukses

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Wiwaha *et al.*, “Tinjauan Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Dislipidemi yang menjadi Kearifan Lokal di Provinsi Jawa Barat,” *J. Med. Planta*, vol. 2, no. 1, pp. 63–68, 2012.
- [2] M. Alfari, “Pengobatan Komplementer Alternatif Lokal dan Potensinya di Indonesia dalam Perspektif Kesehatan dan Ekonomi: Kajian Literatur Sistematis,” *Salus Cult. J. Pembang. Mns. dan Kebud.*, vol. 2, no. 2, pp. 138–150, Dec. 2022, doi: [10.55480/saluscultura.v2i2.71](https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i2.71)
- [3] Elfahmi, H. J. Woerdenbag, and O. Kayser, “Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use,” *J. Herb. Med.*, vol. 4, no. 2, pp. 51–73, Jun. 2014, doi: [10.1016/j.hermed.2014.01.002](https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002)
- [4] A. R. Kusumo, F. Y. Wiyoga, H. P. Perdana, I. Khairunnisa, R. I. Suhandi, and S. S. Prastika, “Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi,” *J. Layanan Masy. (Journal Public Serv.)*, vol. 4, no. 2, p. 465, Nov. 2020, doi: [10.1016/j.hermed.2014.01.002](https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002).
- [5] Badan Pengawas Obat dan Makanan R.I., *Peraturan BPOM R.I. Nomor 32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional*. Indonesia, 2019.
- [6] W. Yunieswati, I. I. Suryaalam, and W. Kusumaningati, “Karakteristik Sensori dan Kandungan Gizi Permen Jeli Berbasis Sawo, Kurma dan Jahe sebagai Pangan Fungsional Imunitas Tubuh,” *Ghidza J. Gizi dan Kesehat.*, vol. 8, no. 1, pp. 23–32, Jun. 2024, doi: [10.22487/ghidza.v8i1.1001](https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1001)
- [7] Nurvazila Virdaus, Tina Warasari, Laela Najmi, Anis Syakiratur Rizki, Husnul Budiartman Dani, and Firman Ali Rahman, “Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Jempang Timur, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram,” *Aksi J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–20, Oct. 2023, doi: [10.71024/aksi.2024.v1i1.7](https://doi.org/10.71024/aksi.2024.v1i1.7).
- [8] A. N. Artanti *et al.*, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Sawahan Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pelatihan Wirausaha Jamu Instan,” *J. Abdi Insa.*, vol. 9, no. 1, pp. 51–57, Mar. 2022, doi: [10.29303/abdiinsani.v9i1.462](https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.462).
- [9] G. A. Wardani, R. Ruswanto, T. Lestari, T. P. Sari, and S. N. Fauziah, “Penyuluhan Pembuatan Sediaan Serbuk Herbal Jahe Zingiber Officinale Dan Kunyit Curcuma Domestica Sebagai Imunomodulator,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 2, p. 1229, Apr. 2023, doi: [10.31764/jmm.v7i2.13439](https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13439).
- [10] A. M. Bode and Dong Zigang, “The Amazing and Mighty Ginger,” in *Herbal Medicine: Biomolecular and Clinical Aspects*, 2nd ed., I. F. F. Benzie and S. Wachtel-Galor, Eds., Boca Raton, London, & New York: CRC Press - Taylor & Francis Group.
- [11] I. W. Redi Aryanta, “Manfaat Jahe Untuk Kesehatan,” *Widya Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 39–43, Oct. 2019, doi: [10.32795/widyakesehatan.v1i2.463](https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463).
- [12] G. N. Bratman, J. P. Hamilton, K. S. Hahn, G. C. Daily, and J. J. Gross, “Nature experience reduces rumination and subgenual prefrontal cortex activation,” *Proc. Natl. Acad. Sci.*, vol. 112, no. 28, pp. 8567–8572, Jul. 2015, doi: [10.1073/pnas.1510459112](https://doi.org/10.1073/pnas.1510459112).



- [13] R. Sulistiyowati, N. Lidyana, and T. KKN Kecamatan Gending, “Optimalisasi Pendapatan Keluarga Dalam Pembuatan Wedang Pokak Sebagai Upaya Peningkatan Imunitas Pada Masa Pandemi Covid-19,” *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 53–58, Feb. 2022, doi: [10.52436/1.jpmi.438](https://doi.org/10.52436/1.jpmi.438).
- [14] D. F. Cortés-Rojas, C. R. F. de Souza, and W. P. Oliveira, “Clove (*Syzygium aromaticum*): a precious spice,” *Asian Pac. J. Trop. Biomed.*, vol. 4, no. 2, pp. 90–96, Feb. 2014, doi: [10.1016/S2221-1691\(14\)60215-X](https://doi.org/10.1016/S2221-1691(14)60215-X).
- [15] A. R. Fadhil, V. Sinthary, and L. Rijai, “Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan,” *J. Mandala Pharmacon Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 80–103, Jun. 2024, doi: [10.35311/jmpi.v10i1.502](https://doi.org/10.35311/jmpi.v10i1.502).
- [16] H. Rachmawati and W. T. Subroto, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa,” *Edunomic J. Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 1, p. 56, Mar. 2022, doi: [10.33603/ejpe.v10i1.6236](https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6236).
- [17] E. F. Soeprapto, D. Andansari, and A. F. Hidayanto, “Upaya Menambah Keterampilan bagi Cleaning Service melalui Kegiatan Pelatihan Limbah Serbuk Kayu,” *Jurna Pengabd. Kpd. Masy. Nusan.*, vol. 6, no. 1.1, pp. 580–587, 2024, doi: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.5166>.